

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Diabetes merupakan salah satu kondisi patologis yang tergolong sebagai penyakit tidak menular kronis, yang ditandai oleh peningkatan kadar gula darah serta gangguan metabolisme akibat kelainan atau tidak optimalnya fungsi insulin. diabetes melitus biasanya terjadi pada orang dewasa, yang muncul ketika tubuh tidak sensitif terhadap insulin atau tidak memproduksi cukup insulin. Efek umum dari diabetes yang tidak terkontrol adalah kondisi hiperglikemia. Hiperglikemia juga disebut peningkatan glukosa darah atau meningkatkan gula darah. Apabila dibiarkan dapat mengakibatkan kerusakan parah pada jantung, pembuluh darah, mata, ginjal, dan saraf (Simatupang, 2020).

Data dari International Diabetes Federation (IDF) Pada tahun 2024, diperkirakan 635 juta orang menderita diabetes. Diperkirakan juga lebih dari 3,4 juta orang berusia 20–79 tahun meninggal karena penyebab terkait diabetes pada tahun 2024 (IDF, 2025). Tingkat prevalensi diabetes melitus (DM) di Indonesia kian bertambah. Hasil Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023 menunjukkan angka prevalensi DM mencapai 11,7%, mengalami peningkatan dari 10,9% pada Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018. Menurut data Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023, Daerah Istimewa Yogyakarta mencatat persentase kasus diabetes melitus tertinggi di Indonesia, yakni sebesar 2,9%, dengan jumlah penderita tertimbang mencapai 11.757 orang (SKI, 2023).

Pengelolaan DM Tipe 2 dapat dilakukan secara farmakologi dan non farmakologi. Farmakologi menggunakan obat antihiperglikemia oral yang terbagi menjadi 6 golongan Golongan pertama adalah biguanid, di mana metformin merupakan obat yang paling sering dipakai. Obat ini berfungsi dengan mengurangi pembentukan glukosa di hati dan meningkatkan daya respons tubuh terhadap insulin. Non farmakologi menggunakan edukasi yang

bertujuan untuk mendorong gaya hidup sehat harus selalu dilakukan sebagai komponen dari usaha pencegahan dan merupakan elemen yang sangat krusial dari pengelolaan DM secara menyeluruh. Materi pembelajaran mencakup materi pendidikan tingkat dasar dan konten pembelajaran tingkat lanjut. Terapi nutrisi medis (TNM) merupakan bagian penting dari penatalaksanaan DM, lalu dengan latihan fisik yang merupakan salah satu pilar DM (Soelistijo, 2021).

Penulis telah melakukan pengkajian kepada Tn. J dengan diagnosis medis DM Tipe 2 Hiperglikemi didapatkan hasil pasien mengeluh sering haus, sering lapar, dan sering BAK. Hasil GD awal pada tanggal 3 Juni 2025 menunjukkan hasil 664 mg/dL hasil HBA1c pasien >14%. Oleh karena itu penulis melakukan tindakan asuhan keperawatan pada pasien Tn. J dengan medis DM Tipe 2 Hiperglikemi di Ruang Perawatan Irna 2 Rumah Sakit Panti Rini Yogyakarta.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana Asuhan Keperawatan yang diberikan kepada Tn. J dengan diagnosa medis DM Tipe 2 Hiperglikemi di Ruang Perawatan Irna 2 Rumah Sakit Panti Rini Yogyakarta?

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Melakukan asuhan keperawatan pada Tn. J dengan diagnosa medis DM Tipe 2 Hiperglikemi di Ruang Irna 2 Perawatan Rumah Sakit Panti Rini Yogyakarta.

1.3.2 Tujuan Khusus

1.3.2.1. Melakukan pengkajian keperawatan pada Tn. J dengan DM Tipe 2 Hiperglikemi di Ruang Perawatan Irna 2 Rumah Sakit Panti Rini Yogyakarta.

1.3.2.2. Menentukan diagnosis keperawatan pada Tn. J dengan DM Tipe 2 Hiperglikemi di Ruang Perawatan Irna 2 Rumah Sakit Panti Rini Yogyakarta.

1.3.2.3. Menentukan rencana keperawatan pada Tn. J dengan DM Hiperglikemi di Ruang Perawatan Irna 2 Rumah Sakit Panti Rini Yogyakarta.

- 1.3.2.4. Melakukan implementasi keperawatan pada Tn. J dengan DM Tipe 2 Hiperglikemi di Ruang Perawatan Irna 2 Rumah Sakit Panti Rini Yogyakarta.
- 1.3.2.5. Melakukan evaluasi pada Tn. J dengan DM Tipe 2 Hiperglikemi di Ruang Perawatan Irna 2 Rumah Sakit Panti Rini Yogyakarta.
- 1.3.2.6. Melakukan dokumentasi pada Tn. J dengan DM Tipe 2 Hiperglikemi di Ruang Perawatan Irna 2 Rumah Sakit Panti Rini Yogyakarta.

1.4 Manfaat

1.4.1. Manfaat Akademis

- 1.4.1.1 Laporan ini memberikan kontribusi dalam memperluas pemahaman mahasiswa keperawatan mengenai konsep, penatalaksanaan, serta asuhan keperawatan komprehensif pada pasien dengan diabetes melitus tipe 2 berdasarkan pendekatan proses keperawatan.
- 1.4.1.2 Laporan ini dapat dijadikan sebagai referensi atau bahan bacaan tambahan bagi mahasiswa keperawatan lainnya yang sedang mempelajari atau menyusun tugas serupa terkait manajemen keperawatan pada pasien DM Tipe 2.
- 1.4.1.3 Memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk mengaplikasikan teori yang diperoleh di bangku kuliah ke dalam praktik nyata di lahan klinik, khususnya dalam melakukan pengkajian, diagnosa, intervensi, implementasi, dan evaluasi asuhan keperawatan.
- 1.4.1.4 Memberikan sumbangan data dan pengalaman empiris yang dapat digunakan untuk penelitian lebih lanjut dalam pengembangan ilmu keperawatan medikal bedah, khususnya dalam penatalaksanaan DM Tipe 2.

1.4.2 Manfaat Klinis

- 1.4.2.1 Menjadi sarana latihan untuk meningkatkan keterampilan klinis, kemampuan komunikasi terapeutik, serta pemecahan masalah keperawatan pada kasus kronis seperti DM Tipe 2 secara holistik.
- 1.4.2.2 Laporan ini dapat menjadi dokumentasi hasil praktik klinik mahasiswa serta bukti pencapaian kompetensi yang dibutuhkan oleh institusi dalam proses evaluasi akademik.